

ANALISIS TINGKAT KECANDUAN MEDIA SOSIAL TIKTOK TERHADAP REMAJA AKHIR

Apri Yanti Kasilda Siburian¹, Theresia Elizabet Sianturi², Shyndy Monika Sianturi³,
Natalia Br Ginting⁴, Jernita Butarbutar⁵, Ingrid Duma Sidabalok⁶, Miswanto⁷
^{1,2,3,4,5,6,7}Universitas Negeri Medan

Email: apriyantisiburian@gmail.com¹, theresiasianturisp@gmail.com²,
shyndysianturi@gmail.com³, hi.nataliaginting@gmail.com⁴, jernitabutarbutar6@gmail.com⁵,
ingriddumasidabalok24@gmail.com⁶, miswanto@unimed.ac.id⁷

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji tentang analisis tingkat kecanduan media sosial TikTok terhadap Remaja akhir. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan kuesioner. Dimana responden diminta untuk mengisi kuesioner melalui google formulir. Adapun hasil penelitian ini adalah mayoritas responden (57,9%) yang menghabiskan lebih dari 8 jam setiap hari. Jumlah pengguna yang menghabiskan waktu lebih lama di TikTok jauh lebih besar dibandingkan dengan 3 jam (6,4%). Salah satu alasan utama remaja akhir kecanduan TikTok adalah karena mereka dapat menggunakannya untuk menghilangkan stres dan kebosanan. Hal ini masuk akal karena TikTok menawarkan banyak konten yang menarik dan menghibur, yang dapat membantu mereka melupakan masalah mereka

Kata Kunci: Kecanduan, Internet, Remaja Akhir

Abstract: This research aims to examine the analysis of the level of addiction to social media TikTok in late adolescents. The data collection technique used in this research used a questionnaire. Where respondents are asked to fill out a questionnaire via Google Form. The results of this research were that the majority of respondents (57.9%) spent more than 8 hours every day. The number of users who spend longer on TikTok is much greater than 3 hours (6.4%). One of the main reasons late teens are addicted to TikTok is because they can use it to relieve stress and boredom. This makes sense because TikTok offers a lot of interesting and entertaining content, which can help them forget about their problems.

Keywords: Addiction, Internet, Late Adolescence

PENDAHULUAN

Menurut Hurlock (2006) Masa remaja adalah periode dalam kehidupan individu yang memiliki batasan usia antara 11-12 hingga 18-21 tahun, dengan fase remaja awal berkisar antara 11-12 hingga 15-16 tahun dan fase remaja akhir berkisar antara 15-16 hingga 18-21 tahun. Pada masa remaja, individu mengalami sifat keraguan terkait peran yang harus dijalani, karena mereka bukan lagi anak-anak namun belum sepenuhnya menjadi orang dewasa.

Perilaku remaja telah berubah secara signifikan sejak TikTok pertama kali muncul di media sosial. Interaksi mereka dengan orang lain, hubungan mereka dengan keluarga dan lingkungan sekitar. cara mereka mengisi waktu luang, dan bagaimana mereka mengekspresikan diri mereka semua terpengaruh oleh perubahan ini. Ada keuntungan dan kerugian bagi remaja yang menggunakan media TikTok. Para remaja khususnya menggunakan

media digital ini untuk menghabiskan waktu ketika mereka bosan atau kesepian dengan menonton video atau memerankan adegan-adegan dari video tersebut.

Remaja rentan mengalami kecanduan media sosial karena rasa khawatir ketinggalan informasi yang menyebabkan penggunaan yang berlebihan. Menurut (Syamsudin, Bidjuni & Wowiling, 2015) Mengakses media sosial selama 5-6 jam sehari dapat menyebabkan seseorang masuk kedalam kategori kecanduan atau adiksi. Remaja cenderung mengikuti tren yang sedang ramai atau "viral", tanpa mempertimbangkan dampaknya. Mereka merasa perlu mencari tahu tentang diri mereka sendiri dan apa yang membuat mereka berbeda dari orang lain.

Media sosial Tik Tok adalah salah satu platform media sosial dengan perkembangan tercepat di dunia. Penggunaan media sosial Tik Tok dapat memberikan dampak negatif bagi kehidupan remaja, dikarenakan remaja tidak mampu untuk mengontrol penggunaan media sosial dan dapat menyebabkan kecanduan dalam penggunaannya (Aprilia et al., 2020). Kecanduan media sosial Tik Tok secara negatif dapat mempengaruhi kesehatan fisik seperti pusing, insomnia, kelelahan dan juga dapat mempengaruhi kesehatan mental seperti stress. (Afriani Nur Fitri, 2022)

TikTok telah menyebar ke seluruh dunia, terutama di kalangan remaja dan generasi muda. Lebih dari satu miliar orang menggunakan jaringan ini setiap bulannya, dan banyak di antaranya yang aktif. Popularitas TikTok disebabkan oleh antarmuka yang mudah digunakan dan kemampuannya untuk menyebarkan tren dan fenomena viral dengan cepat.

Faktor-faktor Penyebab Kecanduan, Seseorang dapat dikatakan kecanduan (addicted) pada internet dapat memenuhi beberapa perilaku tertentu. Young (2010) menyebutkan beberapa faktor-faktor kecanduan internet Beberapa kriterianya yaitu sebagai berikut :

1. Faktor internal

- a) Stress atau depresi. Beberapa orang menggunakan media untuk menghilangkan rasa stresnya, diantaranya dengan bermain permainan atau menggunakan media sosial dari internet.
- b) Kurangnya kontrol diri, orang tua yang memanjakan anak dengan fasilitas, efek kecanduan sangat mungkin terjadi. Seorang anak yang tidak terkontrol biasanya akan berperilaku over.

- c) Kurangnya kegiatan. Menganggur merupakan kegiatan yang tidak menyenangkan, dengan begitu tidak ada kegiatan maka bermain permainan internet sering dijadikan pelarian yang dicari.
2. Faktor Eksternal
- a) Kurang mendapatkan perhatian, tidak semua individu mendapatkan perhatian yang cukup dari orang terdekat. Jika seseorang mendapatkan perhatian yang kurang, maka salah satu hal yang akan dilakukan yaitu mencari perhatian ditempat lain.
 - b) Gaya hidup, mengikuti trend karena semakin maraknya pengguna dilingkup masyarakat yang awalnya hanya coba-coba dan akhirnya keterusan
 - c) Lingkungan. Perilaku seseorang tidak hanya terbentuk dari dalam keluarga perilaku, ketika saat disekolah bermain dengan teman-temannya itu juga dapat membentuk perilaku seseorang. Artinya yaitu meskipun seseorang tidak dikenalkan terhadap permainan internet dirumah, maka seseorang akan kenal dengan permainan internet karena pergaulannya.
 - d) Pola asuh, pola asuh orang tua merupakan suatu hal yang sangat penting bagi perilaku seseorang, oleh karena itu orang tua harus berhati-hati dalam mengasuh anaknya

TikTok, sebagai sebuah platform sosial yang sering digunakan oleh generasi muda untuk berkomunikasi dan mengakses informasi dari seluruh dunia, memiliki dampak signifikan terhadap remaja, terutama dalam hal perilaku dan pola pikir. Penggunaan TikTok dapat mengubah remaja dalam kehidupan sehari-hari mereka, mempengaruhi cara mereka berbicara dan berekspresi tanpa batasan serta menghilangkan nilai-nilai kesopanan dan rasa malu yang sebelumnya ada dalam budaya mereka.

Selain menghilangkan nilai-nilai sopan santun dan rasa malu, TikTok juga mendorong remaja untuk aktif membagikan kehidupan sehari-hari mereka melalui video di platform tersebut. Namun, hal ini mencerminkan kurangnya kejujuran karakter remaja, karena apa yang mereka tampilkan di media sosial sering kali berbeda dengan kehidupan sebenarnya

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, menurut Creswell (2009) metode penelitian kuantitatif merupakan metode-metode untuk menguji teori-teori tertentu dengan cara meneliti hubungan antar variabel. Variabel-variabel biasanya diukur dengan instrumen penelitian sehingga data yang terdiri dari angka-angka dapat dianalisis berdasarkan prosedur-

prosedur statistik. Seperti halnya para peneliti kualitatif, siapa pun yang terlibat di dalam penelitian kuantitatif juga perlu memiliki asumsi-asumsi untuk menguji teori secara deduktif, mencegah munculnya bias-bias, mengontrol penjelasan-penjelasan alternatif, dan mampu menggeneralisasikan dan menerapkan kembali penemuan-penemuannya. Jenis-jenis penelitian kuantitatif menggunakan empat klasifikasi, yaitu klasifikasi berdasarkan manfaat penelitian, klasifikasi berdasarkan tujuan penelitian, klasifikasi berdasarkan dimensi waktu, serta klasifikasi berdasarkan teknik pengumpulan data (Prasetyo dan Jannah, 2010).

Besar sampel dari penelitian ini yaitu sebanyak 140 pelajar SMA/SMK, yang berusia 15-19 tahun. Dimana responden laki laki sebanyak 39 dengan presentase 27,9% sedangkan perempuan sebanyak 101 dengan presentase 72,1%. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan kuesioner. Dimana responden diminta untuk mengisi kuesioner melalui google formulir. Kuesioner adalah daftar pernyataan yang telah disusun dengan baik, matang sehingga responden dapat memberikan jawaban atas pernyataan tersebut. Kuesioner berfungsi sebagai alat pengumpulan data dalam penelitian. Kuesioner tertutup terdiri dari pertanyaan-pertanyaan yang telah disediakan, dalam hal ini responden hanya perlu memilih jawaban-jawaban yang tersedia dalam kuesioner (Dr. Aris Eddy Sarwono & Dr. Asih Handayani).

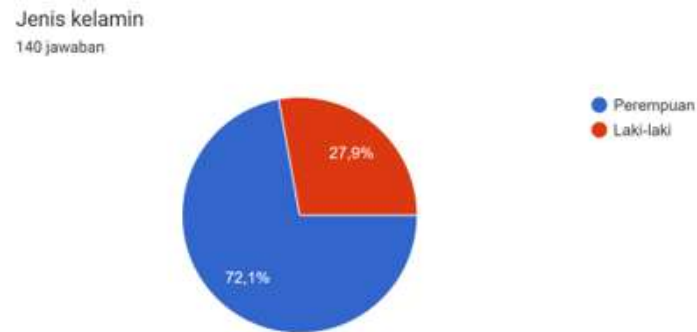
HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

1. *Jenis Kelamin*

Tabel 1. Frekuensi Responden berdasarkan jenis kelamin.

Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase
Laki – Laki	39	27,9 %
Perempuan	101	72,1 %
Total	140	100



Gambar 1. Diagram Responden berdasarkan jenis kelamin

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa responden terbanyak berdasarkan jenis kelamin laki-laki sebanyak 39 dengan persentase 27,9% sedangkan responden berjenis kelamin perempuan sebanyak 101 dengan persentase 72,1%.

2. *Jenjang Pendidikan*

Tabel 2. Frekuensi Responden Berdasarkan Jenjang Pendidikan

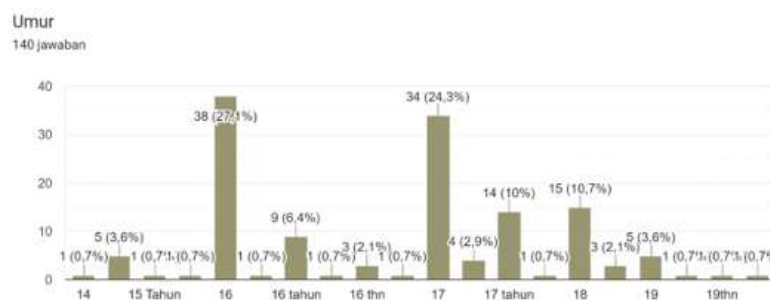
Jenjang Pendidikan/Kelas	Frekuensi
SMA Kelas X	61
SMK Kelas XI	37
SMA Kelas XII	17
SMK Kelas XII	25
Total	140

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa setiap responden terbanyak dari tingkat SMA kelas X 61 orang, kemudian SMK kelas XI 37 orang , SMK kelas XII 25 orang dan paling sedikit dari Tingkat SMA kelas 17 orang.

3. *Usia*

Tabel 3. Frekuensi Responden Berdasarkan Usia

Usia	Frekuensi
15 Tahun	8
16 Tahun	53
17 Tahun	53
18 Tahun	18
19 Tahun	8
Total	140



Gambar 2. Diagram Responden Berdasarkan Usia

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa setiap responden terbanyak dari tingkat usia 15 tahun 8 orang, kemudian usia 16 tahun 53 orang, usia 17 tahun 53 orang, usia 18 tahun 18 orang, dan usia 19 tahun 8 orang.

4. Memiliki Media TikTok

Tabel 4. Frekuensi Responden memiliki media TikTok

Memiliki Media Tiktok	Frekuensi	Persentase
Ya	131	93,57 %
Tidak	9	6,43 %
Total	140	100

Berdasarkan tabel, yang memiliki media TikTok sebanyak 131 orang dengan persentase 93,57 %. Jumlah yang tidak memiliki media TikTok paling sedikit hanya 9 orang dengan persentase 6,43 %.

5. Durasi Mengakses Media TikTok

Tabel 5. Frekuensi Durasi Responden dalam mengakses Media TikTok

Durasi	Frekuensi	Persentase
>3jam	9	6,4 %
>4-6jam	32	22,9 %
< 6 jam	18	12,9 %
>8 jam	81	57,9 %
Total	140	100

Berdasarkan tabel, durasi terbanyak berada pada lebih dari 8 jam sebanyak 81 orang dengan persentase 57,9 %. Jumlah durasi paling lama dari 3 jam hanya sekitar 9 orang dengan persentase 6,4 %.

Pembahasan

Berdasarkan tabel hasil penelitian diatas terdapat perbedaan tabel yang signifikan antara jenis kelamin perempuan dan laki-laki. Berikut jabaran hasil dalam poin masing-masing:

1. Jenis kelamin

Responden yang terbanyak kecanduan tiktok adalah jenis kelamin perempuan dimana jumlah perempuan adalah sebanyak 100 orang lebih dari 72% responden. kategori perempuan lebih Pada dasarnya, ada tiga pandangan yang mendasari tindakan perempuan pada tayangan video dalam media sosial TikTok, pertama adalah untuk tujuan komersil, yakni mereka berlomba-lomba membuat konten-konten yang menarik, yang menonjolkan seksualitas tubuhnya guna mendapatkan suka dan pengikut di akun sebanyak-banyaknya, sehingga para produsen tertarik untuk memasang iklan pada akun mereka. Yang kedua adalah untuk tujuan self disclosure, yakni mereka (perempuan) berlomba-lomba membuat akun dan konten video dalam TikTok sebagai pengungkapan diri. Dan yang ketiga yakni hanya semata-mata ikut-ikutan atau mengikuti gaya terbaru atau trend kekinian. (Fakih, 2016).

2. Jenjang pendidikan

Pada jenjang pendidikan, frekuensi jenjang yang paling tinggi kecanduan tiktok adalah di kelas X dengan frekuensi 61 yang artinya berdasar pengumpulan G-form atau angket dapat disimpulkan bahwa tiktok mendorong pengguna untuk menyampaikan pesan atau konten mereka dengan cepat dan secara kreatif. Beberapa penelitian menunjukkan TikTok dapat digunakan untuk mengasah kreativitas siswa sehingga membantu siswa

untuk berekspresi (Luisandrith dan Yanuartuti, 2020), berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat belajar siswa (Asyari & Mirannisa, 2022). Berdasarkan data yang kami dapatkan di tabel frekuensi alasan pemakaian TikTok, 72% responden menggunakan media sosial TikTok untuk mengisi waktu.

3. Usia

Berdasarkan faktor usia pada tabel frekuensi diatas menunjukkan bahwa usia 16 dan usia 17 tahun cenderung lebih banyak menggunakan aplikasi tiktok. Yang artinya Penggunaan TikTok berkurang pada pengguna yang lebih tua, dengan hanya 14 persen pengguna AS berusia antara 18 dan 19 tahun yang melaporkan terlibat dengan aplikasi video sosial populer tersebut. Pada jenjang remaja penggunaan aplikasi TikTok dengan baik dan benar, serta melihat konten yang dapat memberikan hal-hal positif pada remaja.

4. Memiliki Media TikTok

Secara umum, terjadinya peningkatan jumlah pengguna media sosial TikTok bukanlah hal yang mengejutkan. Berdasarkan data yang didapatkan dari 140 responden di usia remaja akhir terdapat 131 orang atau sekitar 93,57 % yang memiliki akun Tiktok dan jumlah yang tidak memiliki media TikTok paling sedikit hanya 9 orang dengan persentase 6,43 %. Penggunaan media sosial TikTok biasanya digunakan untuk mengisi waktu, sedangkan mayoritas lainnya TikTok sebagai media hiburan (menarik, seru, hiburan). Namun, saat ini, remaja sering berpikir bahwa semakin aktif mereka di media sosial maka akan dianggap lebih keren dan gaul. Sementara remaja yang tidak memiliki media sosial biasanya dianggap ketinggalan jaman atau kuno dan kurang gaul (Kronika, 2019) .

5. Durasi Mengakses Media Sosial Tiktok

TikTok menjadi platform media sosial yang paling banyak menghabiskan waktu penggunaanya, seperti yang ditunjukkan oleh mayoritas responden (57,9%) yang menghabiskan lebih dari 8 jam setiap hari. Jumlah pengguna yang menghabiskan waktu lebih lama di TikTok jauh lebih besar, yaitu 81 orang (57,9%) dibandingkan dengan 3 jam ada 9 orang (6,4%). Data ini menunjukkan bahwa TikTok memiliki daya tarik yang tinggi bagi penggunaanya, sehingga banyak remaja rela menghabiskan waktu yang lama untuk menggunakan platform tersebut. Data menunjukkan bahwa TikTok sangat menarik bagi remaja, sehingga banyak yang rela menghabiskan waktu yang lama di media sosial

TikTok dengan berbagai faktor salah satunya adalah TikTok menawarkan berbagai macam konten, mulai dari hiburan, edukasi, hingga informasi sehingga hal ini membuat penggunaanya tidak mudah bosan dan ingin terus menonton video.

Berbagai penelitian telah dilakukan untuk menganalisis tingkat kecanduan TikTok pada remaja akhir menunjukkan bahwa kecanduan ini dapat membawa dampak negatif pada kesehatan fisik dan mental, prestasi belajar, dan interaksi sosial. Temuan penelitian Nuryono (2021) menunjukkan bahwa TikTok memiliki potensi kecanduan yang tinggi pada remaja akhir di Yogyakarta. Hal ini dibuktikan dengan jumlah remaja akhir yang kecanduan TikTok yang tinggi (80,6%). Salah satu alasan utama remaja akhir kecanduan TikTok adalah karena mereka dapat menggunakannya untuk menghilangkan stres dan kebosanan. Hal ini masuk akal karena TikTok menawarkan banyak konten yang menarik dan menghibur, yang dapat membantu mereka melupakan masalah mereka. Maraknya penggunaan TikTok ini secara berlebihan dapat mengakibatkan seseorang mengalami perilaku kecanduan. Addiction (kecanduan) adalah keadaan individu yang terdorong menggunakan dan melakukan suatu hal dengan dampak yang menyenangkan dari yang dilakukannya (Ginige, 2017).

Penggunaan atau kecanduan Media Sosial Tiktok yang berlebihan akan membawa dampak negatif pada aspek kehidupan remaja, hal ini didukung juga oleh (Wulandari & Netrawati, 2020) bahwa durasi penggunaan media sosial secara berlebihan dapat mengakibatkan penggunaanya mengalami kecanduan yang membuat remaja cenderung menghabiskan waktu yang banyak untuk bermain TikTok, sehingga waktu belajar mereka menjadi berkurang dan menyebabkan penurunan motivasi dan prestasi remaja. Tak hanya itu TikTok dijadikan sebagai ajang eksistensi diri yang bangga untuk ditunjukkan kepada orang lain yang sehingga menghabiskan banyak waktu karena rasa ingin tahu yang tinggi, kurang pengawasan diri, serta kurang kegiatan produktif di kehidupannya tak jarang juga ditemukan di lapangan remaja mengalami stres, kecemasan, dan depresi karena pengaruh media sosial Tiktok yang berlebihan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Responden yang terbanyak kecanduan tiktok adalah jenis kelamin perempuan dimana jumlah perempuan adalah sebanyak 100 orang lebih dari 72% responden. kategori perempuan

lebih Pada dasarnya, ada tiga pandangan yang mendasari tindakan perempuan pada tayangan video dalam media sosial TikTok, pertama adalah untuk tujuan komersil, yakni mereka berlomba-lomba membuat konten-konten yang menarik, yang menonjolkan seksualitas tubuhnya guna mendapatkan suka dan pengikut di akun sebanyak-banyaknya, sehingga para produsen tertarik untuk memasang iklan pada akun mereka. Yang kedua adalah untuk tujuan self disclosure, yakni mereka (perempuan) berlomba-lomba membuat akun dan konten video dalam TikTok sebagai pengungkapan diri. Dan yang ketiga yakni hanya semata-mata ikut-ikutan atau mengikuti gaya terbaru atau trend kekinian. (Fakih, 2016).

Mayoritas responden (57,9%) yang menghabiskan lebih dari 8 jam setiap hari. Jumlah pengguna yang menghabiskan waktu lebih lama di TikTok jauh lebih besar, yaitu 81 orang (57,9%) dibandingkan dengan 3 jam ada 9 orang (6,4%). Data ini menunjukkan bahwa TikTok memiliki daya tarik yang tinggi bagi penggunanya, sehingga banyak remaja rela menghabiskan waktu yang lama untuk menggunakan platform tersebut. Data menunjukkan bahwa TikTok sangat menarik bagi remaja, sehingga banyak yang rela menghabiskan waktu yang lama di media sosial Tiktok dengan berbagai faktor salah satunya adalah TikTok menawarkan berbagai macam konten, mulai dari hiburan, edukasi, hingga informasi sehingga hal ini membuat penggunanya tidak mudah bosan dan ingin terus menonton video.

Penggunaan atau kecanduan Media Sosial Tiktok yang berlebihan akan membawa dampak negatif pada aspek kehidupan remaja, hal ini didukung juga oleh (Wulandari & Netrawati, 2020) bahwa durasi penggunaan media sosial secara berlebihan dapat mengakibatkan penggunanya mengalami kecanduan yang membuat remaja cenderung menghabiskan waktu yang banyak untuk bermain TikTok, sehingga waktu belajar mereka menjadi berkurang dan menyebabkan penurunan motivasi dan prestasi remaja. Tak hanya itu TikTok dijadikan sebagai ajang eksistensi diri yang bangga untuk ditunjukkan kepada orang lain yang sehingga menghabiskan banyak waktu karena rasa ingin tahu yang tinggi, kurang pengawasan diri, serta kurang kegiatan produktif di kehidupannya tak jarang juga ditemukan di lapangan remaja mengalami stres, kecemasan, dan depresi karena pengaruh media sosial Tiktok yang berlebihan.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, A. (2020). *Upaya guru bimbingan dan konseling dalam mengurangi penggunaan media sosial TikTok pada siswa smp negeri 23 Banjarmasin* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Kalimantan MAB).
- AMBAR, K. (2022). Pengaruh Media Sosial Tik Tok terhadap Akhlakul Karimah Remaja di Desa Bunton Kecamatan Adipala Kabupaten Cilacap Tahun 2021 (Doctoral dissertation, Universitas Nahdlatul Ulama Al Ghazali).
- Asdiniah, Euis Nur Amanah., Triana Lestari., Pengaruh Media Sosial Tiktok Terhadap Prestasi Anak Sekolah Dasar, *Jurnal Pendidikan Tambusai*, Vol 5 No 1 (2021), 1579.
- Feronika Winda. (2019). Pengaruh Media Sosial Terhadap Sikap Remaja. *Fak. Ilmu Pendidik. Univ. Negeri Padang Email*, 1-15.
- Firdaus, D., Grayxena, S., Qonita, A. Z., Rakhmawati, N. A., & Hidayat, R. (2021). Analisis pengaruh tiktok terhadap remaja di bawah umur 18 tahun pada masa Pandemi. In *Prosiding Seminar Nasional Teknologi Dan Sistem Informasi* (Vol. 1, No. 1, pp. 10-20).
- Imam bukti,dkk. 2023. REPRESENTASI PEREMPUAN PADA TAYANGAN VIDEO DALAM MEDIA SOSIAL TIKTOK. *Journal orang Communication*. 1(2) 2985-6639.
- KhansaS. D., & Perempuan, KY. S. (2022). Pengaruh Sosial Media TikTok Terhadap Gaya Hidup Remaja. *Ekspresi Dan Persepsi: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 5(1), 133-141
- Kustiawan, Winda, dkk. (2022). "Dampak Media Sosial TikTok terhadap Perilaku Remaja pada Era Globalisasi". *JIEM: Jurnal Ilmu Komputer, Ekonomi dan Manajemen*, 2(1), 2110
- Kusumastuti, Adhi, Ahmad ustamil Khoiron, and Taofan Ali Achmad. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Deepublish, 2020.
- Rifani, A., & Mudjiran, M. (2023). Perilaku Seksual Siswa Ditinjau dari Durasi Penggunaan Media Sosial TikTok. *Current Issues in Counseling*, 3(1), 67-76.
- Rimbardi, A. N. R., Ramadhani, L. R., & Wicaksono, F. B. (2021). Representasi Wajah Perempuan Ideal dalam Iklan Garnier Edisi 'Wajah Bersih tanpa Jerawat.' *Jurnal Audiens*, 3(2), 22–32.
- Salim, M., Supranto, S., Marta, R. F., Hariyanti, N., & Amali, M. T. (2023). Intensitas Mengakses Aplikasi TikTok dan Pengaruhnya terhadap Komunikasi Interpersonal Remaja. *Warta Ikatan Sarjana Komunikasi Indonesia*, 6(1), 13-24.

Puspitawati, H. (2013). Konsep, teori dan analisis gender. Bogor: Departemen Ilmu Keluarga Dan Konsumen Fakultas Ekologi Manusia Institut Pertanian.

Prasetyo, Bambang. (2020) "Metode Penelitian Kuantitatif.

Zahidah Bashiroturrohmah, 2023. Pengaruh Media Sosial Tik - Tok Terhadap Karakter Siswa Sekolah Dasar. JURNAL PENDIDIKAN DAN ILMU SOSIAL. 1(3) 120-130